

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk memberi petunjuk bagi umat Islam. Di antara sekian banyak karunia Allah SWT kepada kita adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an diciptakan sangat mudah untuk dibaca. Ia adalah satu-satunya kitab di dunia yang begitu gampang dihafal oleh ribuan, bahkan jutaan orang. Setiap ayat Al-Qur'an wajib dipelajari, dihafal, serta diajarkan kepada orang lain oleh umat Islam. Berikut adalah haditsnya:

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya” diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Utsman bin Affan.*

Hadis tersebut menginspirasi umat Islam agar bersemangat mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya, guna meraih kedudukan paling mulia di sisi Allah SWT.<sup>1</sup> Membaca dan melafalkan ayat-ayat dari Kitab Suci merupakan salah satu aspek terpenting dalam menjadi seorang pengikut

---

<sup>1</sup> Tika Kusumastuti, Mukhlis Fatkhurrohman, and Muhammad Fatchurrohman, “Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri,” *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): hal. 259.

agama. Oleh karena itu, wajib bagi setiap Muslim laki-laki dan perempuan untuk dapat membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Quran.

Merupakan fardhu 'ain (wajib secara individu) bagi setiap Muslim untuk menjaga kemurnian dan kebenaran Al-Qur'an, baik dari segi kandungannya maupun lafaz pengucapannya. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang disampaikan malaikat Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kabar gembira bagi yang mengikutinya dan peringatan bagi yang mengabaikannya, diikuti dengan seruan menuju kebaikan atau din al-Islam. Firman Allah yang mulia dan suci ini menjadi tanggung jawab kita sebagai umat Islam untuk selalu melindungi, menghormati, mempelajari, mengamalkan ajarannya, serta menyebarkannya kepada seluruh insan.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S Al-Hijr: 9)*

Salah satu bentuk perlindungan Allah SWT terhadap hamba-hambanya adalah melalui pegangan yang kuat pada firman-Nya. Oleh karena itu, banyak umat Islam berupaya menghafalnya, membacanya secara berulang, serta mempelajarinya dengan tekun agar dapat mengingatnya sepanjang hayat.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Mochammad Ashabul Yamin and Anita Puji Astutik, “Akulturasi Panca Indra Metode Yadain Li Tahfizil Qur’an,” *Tajdid* 20, no. 2 (2021): hal.72.

Orang yang ingin menghafal Al-Quran perlu mampu membacanya dengan saksama dan lancar. Jika mereka tidak dapat membaca dengan baik, mereka akan kesulitan mengingatnya.<sup>3</sup> Nabi Muhammad SAW sangat menganjurkan umatnya untuk menghafal Al-Qur'an, karena hal itu menjaga kemurniannya serta menjadi amal saleh yang mulia. Beliau sendiri beserta banyak sahabatnya juga menghafalnya. Hingga kini, umat Islam di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia, tetap melestarikan tradisi menghafal Al-Qur'an. Banyak dari mereka telah menjadi hafidz dan hafidzah. Di era teknologi canggih ini, ada banyak cara untuk membantu menghafal Al-Quran. Masalahnya saat ini adalah bagaimana mempermudah hafalan bagi siswa yang masih kesulitan. Oleh karena itu, para guru agama (ustadz dan ustadzah) perlu menemukan cara yang tepat untuk membantu siswa mereka menghafal Al-Quran.<sup>4</sup>

Pelaksanaan program tahfidz di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kab. Kediri ini dilaksanakan setiap hari oleh siswa/siswi terpilih melalui seleksi dari program BTQ (Baca, Tulis, Qur'an). Program ini dilaksanakan setelah selesai sholat dhuha berjamaah dan dilanjutkan dengan BTQ dan Tahfidz tersebut. Program ini mempunyai target menghafal minimal 3 juz untuk lulus program tersebut selama 3 tahun.

---

<sup>3</sup> Makrifatu Nur Afifah, Aep Saepudin, and Huriyah Rachmah, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (2022): hal.22.

<sup>4</sup> Shabahal Aini, Syamsuddin, and Praptiningsih, "Implementasi Metode Sima ' i Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Pada Pembelajaran Tahfidz," *Al - Mau'izhoh* 5, no. 2 (2024): hal.25.

Aspek menarik dari program tahfidz di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat adalah keterlibatan siswa dari latar belakang beragam, yang membantu membentuk karakter religius dan disiplin. Setiap siswa diajarkan untuk berkomitmen, mempertahankan hafalan, serta memahami nilai-nilai Al-Quran. Hal ini juga dapat memotivasi siswa yang kesulitan menghafal atau berasal dari keluarga dengan pendidikan agama terbatas, baik bagi siswa itu sendiri maupun guru yang mencari metode efektif. Dengan ini saya mengambil judul penelitian “Implementasi program tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kab.Kediri”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang ada pada penerapan program tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan pada program tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ada pada penerapan program tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat.
3. Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi hambatan pada program tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan yang signifikan baik dari segi teoritis maupun praktis.

#### **1. Secara teoritis**

Tujuan dari penelitian ini adalah memperdalam pemahaman tentang studi pendidikan Islam, terutama terkait program tahfidz. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi studi lanjutan mengenai teknik-teknik peningkatan hafalan Al-Qur'an pada siswa. Dengan demikian, dapat memperkaya wawasan tentang bagaimana implementasi program tahfidz yang efektif memengaruhi prestasi hafalan siswa.

## **2. Secara praktis**

### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para guru dalam mengajarkan kemampuan menghafal kepada siswa, sehingga proses hafalan menjadi lebih ringan dan efektif.

### b. Bagi siswa

Diharapkan hasil penelitian ini mampu mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga proses hafalan menjadi lebih lancar dan menyenangkan.

### c. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian dapat meningkatkan atau mengoptimalkan program tahfidz yang telah ada. Hal ini akan mendukung inisiatif sekolah dalam membangun lingkungan belajar Al-Qur'an yang lebih kondusif.

### d. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh dari kuliah di kampus, sekaligus diharapkan dapat memperkaya wawasan serta pengalaman.

## **E. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian karya F'nicha Dian A.'izah Erisa P (2022) dari Institut Agama Islam Negeri Kediri berjudul "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Metode Thoriqoty Di Yayasan Ulil Albab Sambu Kediri"

menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program Tahfidzul Qur'an dengan metode Thoriqoty di Yayasan Ulil Albab secara keseluruhan berjalan dengan baik. Dari segi *context*, program ini memiliki tujuan dan perencanaan yang jelas, didukung oleh motivasi siswa serta dukungan orang tua dan yayasan, meskipun masih ada sebagian siswa yang belum lulus ujian. Dari sisi *input*, kompetensi guru sudah sesuai dan peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi, ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai. Pada aspek *process*, pelaksanaan program berjalan lancar sesuai rencana dengan metode Thoriqoty, namun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dan jumlah guru pembimbing. Sementara itu, dari segi *product*, target hafalan umumnya tercapai, dan bagi siswa yang belum lulus diberikan bimbingan khusus hingga berhasil. Intinya, program ini efektif dan layak dilanjutkan, tetapi perlu perbaikan pada alokasi waktu dan penambahan tenaga pengajar agar hasilnya lebih optimal.<sup>5</sup>

2. Penelitian karya Fatich Ya'i Fangsuri (2022) dari Institut Agama Islam Negeri Kediri berjudul "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Putra Semanding Pare Kediri" menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Temuan penelitian

---

<sup>5</sup> F'nicha Dian A.'izah Erisa P, "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Metode Thoriqoty Di Yayasan Ulil Albab Sambi Kediri", 2022 hal.59.

menunjukkan bahwa pembelajaran metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Putra menerapkan mekanisme Marhalah Isti'dad (percepatan) dengan mengintegrasikan metode tersebut bersama materi Juz Amma untuk santri dewasa. Proses belajar mengajar meliputi pembukaan, penyampaian materi secara individual, dan penutupan dengan alokasi waktu satu jam setiap setelah Maghrib serta Shubuh. Kualitas tahfidz diukur melalui kriteria tajwid, fashoha, dan kelancaran dengan sistem penilaian kategori Baik, Cukup, dan Kurang. Meskipun didukung oleh pengelompokan berdasarkan kompetensi, metode ini menghadapi hambatan berupa banyaknya santri yang belum memiliki dasar membaca Al-Qur'an serta terbatasnya jumlah guru yang masih berstatus pelajar MA. Oleh karena itu, disarankan adanya evaluasi kurikulum dan pembatasan jumlah santri baru agar sesuai dengan kapasitas tenaga pendidik yang ada.<sup>6</sup>

3. Penelitian karya Firma Nofasya (2022) dari Institut Agama Islam Negeri Kediri berjudul "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pertemuan Tatap Muka Terbatas (Studi Kasus Di Pondok MQ Lilbanat Jombang)" menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Hasilnya mengindikasikan bahwa manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok MQ Lilbanat Jombang selama periode tatap muka terbatas dirancang melalui rapat pengasuh yang menetapkan

---

<sup>6</sup> Fatich Ya'i Fangsuri, "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Putra Semanding Pare Kediri", 2022, hal.93-98.

penggunaan dua majelis sebagai adaptasi terhadap kebijakan pandemi. Pelaksanaannya dilakukan secara hibrida, yakni metode *offline* bagi santri di zona hijau dan *online* melalui panggilan video bagi santri di zona merah, dengan pembagian sesi setoran pada sore hari bersama Ustaz Zainul serta setelah Maghrib bersama Gus Fais. Evaluasi hafalan dilakukan menggunakan metode tasmi' dengan kebijakan jumlah juz yang bervariasi, mulai dari setiap pergantian satu juz hingga kelipatan lima juz. Keberhasilan program ini didukung oleh bantuan kuota internet, pengawasan orang tua, dan inovasi hiburan dari pengurus, namun tetap menghadapi hambatan berupa kendala jaringan, kesibukan orang tua, serta rasa malas maupun bosan pada santri.<sup>7</sup>

4. Penelitian karya Icha Amanah (2023) dari Institut Agama Islam Negeri Kediri berjudul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswi Di Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz Al-Qur'an untuk mahasiswi di Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri melibatkan perencanaan menyeluruh, termasuk fasilitas tempat, kriteria santri, penunjukan ustadzah penanggung jawab, penentuan jadwal, metode, serta sistem evaluasi. Pelaksanaan program dilakukan secara sistematis melalui tahap pembuka, inti, dan penutup, yang mencakup kegiatan

---

<sup>7</sup> Firma Nofasya, “*Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pertemuan Tatap Muka Terbatas (Studi Kasus Di Pondok MQ Lilbanat Jombang)*” 2022.

setoran hafalan (muroja'ah dan penambahan ayat), muroqobah (muroja'ah satu juz sehari), serta tasmi'. Evaluasi dilaksanakan dalam dua bentuk, yakni evaluasi personal terkait setoran individu dan evaluasi umum bersama pengasuh yang melibatkan santri non-tahfidz. Program ini ditargetkan agar mahasiswi mampu mengkhhatamkan Al-Qur'an dengan penerapan tahsin, makharijul huruf, dan tajwid yang benar, serta berhasil lulus wisuda untuk menjadi penghafal yang bermanfaat bagi masyarakat.<sup>8</sup>

5. Penelitian karya Nabila Mutiara (2023) dari Institut Agama Islam Negeri Kediri berjudul "Implementasi Metode Fami Bi Syauqin dalam Menjaga Hafalan Qur'an Santri Putri Di Jam'iyah Al-Fadlluuwa Al-Fadliilah Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul" menerapkan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasilnya mengungkapkan bahwa strategi pengasuh untuk mempertahankan hafalan santri dilakukan melalui metode Fami bi Syauqin yang dilaksanakan dua kali sehari pada waktu Dhuha dan setelah Isya, dengan target khatam satu minggu lewat pembacaan dua juz dalam satu sesi. Keberhasilan metode ini didukung oleh situasi kondusif, peran aktif pengasuh dan ustadzah, motivasi diri, efisiensi waktu, serta dukungan orang tua. Penerapan metode tersebut berdampak positif pada penguatan daya ingat dan kualitas hafalan santri, membiasakan mereka membaca secara tartil

---

<sup>8</sup> Icha Amanah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswi Di Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri", 2022.

sesuai kaidah tajwid, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an.<sup>9</sup>

6. Penelitian Zachrotul Ainiyah (2023) dari Institut Agama Islam Negeri Kediri berjudul “Analisis Penerapan Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidzul Qur'an Kelas V di MI Roudlotut Tholibin Kayen Kidul” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode At-Tartil dalam program tahfidz di MI Roudlotut Tholibin Kayen Kidul dirancang melalui pembuatan RPP, silabus, jadwal mingguan, serta penyediaan bahan pendukung guna meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Pelaksanaannya terbukti efektif dalam memotivasi siswa, membantu mereka memahami makharijul huruf yang benar, serta meningkatkan kefasihan melalui proses pengulangan bacaan (fashahah). Keberhasilan program ini didukung oleh tenaga pendidik profesional bersertifikasi, sarana yang memadai, serta evaluasi rutin untuk memantau perkembangan dan memberikan motivasi tambahan. Namun, terdapat hambatan berupa perbedaan metode antara sekolah dengan TPA, kurangnya kemampuan dasar membaca siswa, serta pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru, siswa, dan orang tua bersinergi melalui teknik

---

<sup>9</sup> Nabila Mutiara, “Implementasi metode Fami Bi Syaugin, dalam Menjaga Hafalan qur'an Santri putri Dijam'iyah Al-Fadlluuwa Al-Fadliilah Pondok Pesantren, Al-Ishlah.Bandar.Kidul”, 2023, hal.64.

menirukan lafal guru, menulis ayat, serta mendengarkan murottal setiap hari agar hafalan siswa semakin berkualitas.<sup>10</sup>

7. Penelitian Umi Nahdhiatur Rifa (2023) dari Institut Agama Islam Negeri Kediri berjudul “Analisis Self-Regulation Peserta Program Tahfidz Al-Qur’an di SMAN 1 Prambon” menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Hasilnya mengungkapkan bahwa penghafal Al-Qur’an di SMAN 1 Prambon menunjukkan regulasi diri yang baik, yang tercermin dari kemampuan menetapkan sasaran jelas, merancang strategi pembelajaran, serta memanfaatkan waktu secara optimal dan mengendalikan emosi guna meraih target hafalan. Meskipun demikian, mereka menghadapi hambatan internal seperti rasa malas, bosan, dan munculnya perasaan tidak ikhlas, serta hambatan eksternal berupa gangguan penggunaan *gadget* dan kesulitan pada kosakata ayat yang panjang. Masalah internal diatasi dengan penguatan motivasi diri dan kerendahan hati, sementara gangguan eksternal diminimalisir dengan membatasi interaksi sosial yang melalaikan. Keberhasilan regulasi diri ini juga sangat dipengaruhi oleh suasana hati yang positif, ketenangan, serta sikap sabar dalam menerima ujian.<sup>11</sup>
8. Penelitian Syafa Naura Ania (2024) dari Institut Agama Islam Negeri Kediri berjudul “Manajemen Program Tahfidz dalam Peningkatan

---

<sup>10</sup> Zachrotul Ainayah, “Analisis Penerapan Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Program Tahfidzul Qur’an Kelas V Di MI Roudlotut Tholibin Kayen Kidul”, 2023.

<sup>11</sup> Umi Nahdhiatur Rifa, “Analisis Self-Regulation Peserta Program Tahfidz Al-Qur’an Di Sman 1 Prambon”, 2023, hal.117.

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al Hikmah Purwoasri" menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah Purwoasri Kediri dirancang melalui musyawarah melibatkan pengasuh, koordinator, dan ustadzah untuk menyusun strategi tahun ajaran baru serta menetapkan kriteria ketat bagi santri, seperti kelulusan tahsin dan sowan kepada wali santri. Pelaksanaannya dilakukan secara sistematis dengan pembagian kelompok setoran (10-15 santri per ustadzah), penyusunan jadwal yang menyesuaikan pembelajaran umum, serta kegiatan deresan pada malam hari dan Jumat pagi untuk menjaga kualitas serta target hafalan. Evaluasi program dijalankan melalui musyawarah berkala dan serangkaian ujian, mulai dari ujian per satu atau lima juz, ujian semester, hingga ujian majlis, guna memastikan efektivitas dan peningkatan mutu hafalan santri secara berkelanjutan.<sup>12</sup>

9. Penelitian Khaula Firrizqy (2024) dari Institut Agama Islam Negeri Kediri berjudul "Implementasi Metode Lauh dalam Menghafal dan Memahami Bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Qalam Wa Lauh Fathul Ulum Kabupaten Kediri" menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Hasilnya mengungkapkan bahwa penerapan metode Lauh di Pondok Pesantren Qalam Wa Lauh Fathul Ulum Kediri dirancang

---

<sup>12</sup> Syafa Naura Ania, "Manajemen Program Tahfidz Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur 'An Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al Hikmah Purwoasri", 2024, hal.74-75.

melalui penyusunan jadwal, penetapan target khatam tiga tahun, serta pemanfaatan media papan tulis dua sisi sebagai alat bantu untuk menulis ayat yang akan dihafal. Metode ini dipilih oleh pengasuh untuk memperkuat (*mutqin*) hafalan melalui kombinasi lisan dan tulisan, serta sebagai bentuk penghormatan (*tabarukan*) kepada guru-guru beliau. Pelaksanaannya dilakukan secara terstruktur melalui empat waktu kegiatan, termasuk kelas tajwid dan nahwu shorof untuk membekali santri dalam membaca serta menulis ayat secara benar. Langkah teknis metode ini meliputi setoran hafalan sebelumnya, pendiktean ayat pada papan lauh, pengkoreksian oleh pembimbing, *binnadzor*, hingga setoran akhir kepada pengasuh. Meski menghadapi tantangan berupa penyesuaian media dan kebutuhan kesabaran ekstra, program ini telah berhasil mencetak lulusan khatam 30 juz. Sebagai solusi atas hambatan yang ada, pengasuh rutin memberikan motivasi serta penguatan niat agar santri tetap tekun dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Khaula Firrizqy, “Implementasi Metode Lauh Dalam Menghafal Dan Memahami Bacaan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren *Qalam Wa Lauh Fathul Ulum Kabupaten Kediri*”, 2024, hal.79-81.

Tabel 1. 1 persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	F' nicha Dian A' izah Erisa P (2022)	Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Metode Thoriqoty Di Yayasan Ulil Albab Sambu Kediri	Sama-sama membahas program tahfidz Al-Qur'an dan menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu berfokus pada evaluasi program dengan model CIPP dan penggunaan metode Thoriqoty, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi program tahfidz secara langsung di lapangan tanpa terbatas pada satu metode tertentu
2.	Fatih Ya'i Fangsuri (2022)	Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Putra Semanding Pare Kediri	Sama-sama meneliti upaya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an	Penelitian terdahulu secara spesifik mengkaji efektivitas metode Yanbu'a, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi program tahfidz secara menyeluruh dengan penggunaan berbagai metode yang diterapkan oleh guru
3.	Firma Nofasya (2022)	Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pertemuan Tatap Muka Terbatas (Studi Kasus Di Pondok MQ Lilbanat Jombang)	Sama-sama membahas program tahfidz dengan pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pembelajaran dalam situasi khusus (masa pandemi dan pembelajaran hybrid), sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi program dalam kondisi normal di lingkungan sekolah

No	Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Icha Amanah (2023)	Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswi Di Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri	Sama-sama mengkaji implementasi program tahfidz	Penelitian terdahulu menggunakan subjek mahasiswi di lingkungan pesantren, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa tingkat MTs di lembaga pendidikan formal
5.	Nabila Mutiara (2023)	Implementasi metode Fami Bi Syauqin, dalam Menjaga Hafalan qur'an Santri putri Dijam'iyah Al-Fadlluwa Al-Fadliilah Pondok Pesantren, Al-Ishlah. Bandar. Kidul	Sama-sama membahas peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada penerapan satu metode tertentu (Fami Bi Syauqin) dalam menjaga hafalan, sedangkan penelitian ini tidak terfokus pada satu metode, melainkan keseluruhan proses program tahfidz
6.	Zachrotul Ainiyah (2023)	Analisis Penerapan Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Program Tahfidzul Qur'an Kelas V Di MI Roudlotut Tholibin Kayen Kidul	Sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan hafalan siswa	Penelitian terdahulu berfokus pada analisis efektivitas metode At-Tartil, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi program tahfidz secara menyeluruh yang melibatkan berbagai metode dan strategi
7.	Umi Nahdhiatur Rifa (2023)	Analisis Self-Regulation Peserta Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sman 1 Prambon	Sama-sama membahas faktor yang mempengaruhi keberhasilan hafalan	Penelitian terdahulu berfokus pada aspek psikologis (self-regulation) siswa dalam menghafal, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi

No	Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
				program tahfidz secara praktis di sekolah
8	Syafa Naura Ania (2024)	Manajemen Program Tahfidz Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur 'An Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al Hikmah Purwoasri	Sama-sama membahas program tahfidz dan peningkatan hafalan	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada aspek manajerial (perencanaan, pengorganisasian, evaluasi), sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pelaksanaan program secara langsung beserta hambatan dan solusinya
9	Khaula Firrizqy (2024)	Implementasi Metode Lauh Dalam Menghafal Dan Memahami Bacaan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Qalam Wa Lauh Fathul Ulum Kabupaten Kediri	Sama-sama membahas implementasi dalam pembelajaran tahfidz	Penelitian terdahulu berfokus pada penerapan metode Lauh sebagai teknik utama, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi program tahfidz dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan menggunakan berbagai metode

Dari tabel yang menunjukkan persamaan dan perbedaan dalam studi yang ada, jelas bahwa kesamaan dalam sebagian besar studi terletak pada penggunaan pendekatan yang sama dalam menganalisis program hafalan Al-Quran. Hal ini melibatkan upaya untuk meningkatkan efektivitas proses dengan menggunakan berbagai teknik, termasuk Thoriqoty, Yanbu'a, At-Tartil, Fami Bi Syauqin, dan Lauh. Selain itu, ada studi lain yang membahas

tentang administrasi program dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan.

Namun, ada beberapa perbedaan penting yang dapat dibuat mengenai penelitian sebelumnya dibandingkan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti ini. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih memperhatikan penggunaan metodologi tertentu dalam pengajaran tahfidz, sementara penelitian lain memperhatikan kondisi spesifik seperti pandemi dan proses pembelajaran pada periode tersebut bagi siswa perempuan.

Dalam penelitian ini, perhatian difokuskan pada bagaimana menerapkan program tahfidz secara efektif, termasuk proses pelaksanaan program tahfidz, kendala, dan cara-cara untuk meningkatkan hafalan Al-Quran oleh siswa di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya membahas satu aspek atau metode pelaksanaan program tahfidz saja, tetapi juga memperhatikan keseluruhan program itu sendiri.